

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MODIFIKASI
BERBANTUAN MEDIA BUKU BACAAN PERPUSTAKAAN INOVATIF
(BUBAPUSI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Bandongan 1)

SKRIPSI



Oleh :

Hesti Setyaningrum
NPM. 13.0305.0076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2017

HALAMAN JUDUL
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MODIFIKASI
BERBANTUAN MEDIA BUKU BACAAN PERPUSTAKAAN INOVATIF
(BUBAPUSI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan Bandongan
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Melaksanakan
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Hesti Setyaningrum
NPM. 13.0305.0076

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2017

PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MODIFIKASI
BERBANTUAN MEDIA BUKU BACAAN PERPUSTAKAAN INOVATIF
(BUBAPUSI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan Bandongan
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Magelang untuk dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

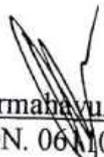


Oleh:

Hesti Setyaningrum
NPM. 13.0305.0076

Magelang, 28 Juli 2017

Pembimbing I


Hermahayu, M.Si
NIDN. 0611098203

Pembimbing II


Galih Istiningsih, M. Pd.
NIDN. 0619018901

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Nama : Hesti Setyaningrum

NPM : 13.0305.0076

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Hermahayu, M.Si. : Ketua/Anggota (.....)
2. Galih Istiningsih, M.Pd : Sekretaris/Anggota (.....)
3. Sugiyadi, M.Pd.,Kons. : Anggota (.....)
4. Ahmad Syarif, M.Or. : Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan



Drs. H. Subivanto, M.Pd
NIP. 19570807 1983031 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hesti Setyaningrum
NIM : 13.0305.0076
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi
Berbantuan Media Buku Bacaan Perpustakaan Inovatif
(BUBAPUSI) Terhadap Hasil Belajar IPS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

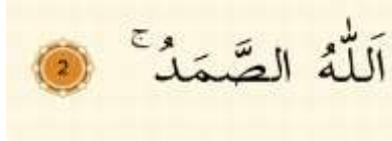
Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Magelang, Juli 2017



Hesti Setyaningrum
13.0305.0076

MOTTO



“Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu”. (Qs. Al-Ikhlâs:2)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Maryono dan Ibu Siti Sakdiyah yang telah memberikan semangat dan mendoakan serta kebersamai setiap perjuanganku
2. Kedua adikku Tyo dan Azis yang selalu memberikan semangat dan kerjasama dalam berbagai hal
3. Almamaterku Prodi PGSD FKIP UMMagelang

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MODIFIKASI
BERBANTUAN MEDIA BUKU BACAAN PERPUSTAKAAN INOVATIF
(BUBAPUSI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Bandongan 1)**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri modifikasi berbantuan media buku bacaan perpustakaan inovatif (BUBAPUSI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi experimental Design* dengan model *Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bandongan 1 sebagai kelas Eksperimen terdiri dari 17 siswa dan SDN Gandusari 2 sebagai kelas Kontrol terdiri dari 12 siswa, teknik yang digunakan untuk mencari sampel ini adalah dengan sample jenuh. Metode pengumpulan data ini menggunakan tes yaitu, *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Analisis data yang digunakan adalah Uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri modifikasi berbantuan buku bacaan perpustakaan inovatif (BUBAPUSI) terhadap hasil belajar IPS di kelas V SDN Bandongan 1, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* yang menunjukkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,26 yang menunjukkan bahwa hasil penelitian diterima. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 71,1 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah sebesar 59,6. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar IPS kelas V antara menggunakan model pembelajaran inkuiri modifikasi berbantuan BUBAPUSI dengan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi, Media BUBAPUSI, Hasil Belajar IPS.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Judul yang penulis ajukan adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi Berbantuan Media Buku Bacaan Perpustakaan Inovatif (BUBAPUSI) Terhadap Hasil Belajar IPS” (Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Bandongan 1).

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan fasilitas pendidikan.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan penelitian.
3. Rasidi M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Hermahayu M.Pd. dan Galih Istiningasih, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Sultoni, S.Pd. selaku Kepala SDN Bandongan 1 dan Daryati, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Gandusari 2 yang telah memberikan ijin dan keluasaan waktu untuk penulis dalam melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis sejak kecil.
7. Sahabat-sahabat semua atas kebersamaan dan motivasi serta bantuan yang berarti bagi penulis.

8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan imbalan serta balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam karya ini, oleh karenanya dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar karya ini menjadi lebih baik dan mampu memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pihak lain.

Magelang, 10 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hasil Belajar IPS	7
B. Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi Berbantuan Media BUBAPUSI. 11	
C. Penelitian Relevan.....	23
D. Kerangka Berpikir	25
E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	52
C. Definisi operasional Variabel Penelitian.....	53
e) Setting Penelitian dan Sampel.....	54
f) Metode Pengumpulan Data	55
g) Prosedur Penelitian.....	57

h) Metode Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil <i>Tryout</i> Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi data hasil penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pengujian Prasyarat Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
D. Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
E. Pembahasan Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel

1	Materi, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	11
2	Sintagmatik Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi.....	13
3	Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Grup</i>	27
4	Data Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	30
5	Indikator Soal Tes.....	33
6	Validasi Ahli.....	28
7	Jumlah Item Valid dan Tidak Valid.....	28
8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	30
9	Hasil Uji Taraf Kesukaran.....	31
10	Kategori Taraf Kesukaran.....	31
11	Hasil Uji Daya Beda.....	32
12	Kategori Kualitas Daya Beda.....	32
13	Deskripsi Data <i>Pretest</i> Berdasarkan Kelas.....	33
14	Deskripsi Hasil <i>Posttest</i>	34
15	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	34
16	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	35
17	Hasil Uji Mann Whitney U Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1	Skema Proses Pembelajaran Inkuiri.....	23
2	Kerangka Berfikir.....	28
3	Alur Proses Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Surat Izin Penelitian Kelas Eksperimen.....	55
2	Surat Bukti Penelitian Kelas Eksperimen.....	56
3	Surat Izin Penelitian Kelas Kontrol.....	57
4	Surat Bukti Penelitian Kelas Kontrol.....	58
5	Surat Validasi Dosen.....	59
6	Validasi Instrumen RPP.....	60
7	Validasi RPP Guru.....	63
8	Lembar Validasi Instrumen LKS.....	66
9	Validasi LKS Guru.....	68
10	Lembar Validasi Instrumen Tes.....	70
11	Validasi Soal Tes Guru.....	73
12	Lembar Validasi Instrumen Materi Ajar.....	76
13	Validasi Materi Ajar Guru.....	78
14	Hasil Uji Validitas Butir Soal Menggunakan SPSS.....	80
15	Tabel Soal Valid Dan Tidak Valid.....	101
16	Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas.....	103
17	Hasil Uji <i>Mann Whitney U</i>	104
18	Tabel Hasil belajar IPS.....	105
19	Daftar Nama Responden Penelitian.....	106
20	Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	107
21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	113
22	Dokumentasi Kegiatan.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan pada setiap negara. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sidiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mudyahardjo,2008 dalam buku pengantar pendidikan berpendapat bahwa pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, dan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Kandungan isi UU No. 20 tahun 2003 dan pendapat Mudyahardjo mengemukakan bahwa pendidikan mampu memberikan pengaruh terhadap individu untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang mampu digunakan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan kini merupakan salah satu cara agar seseorang mendapatkan kelayakan dalam kehidupan, hal ini berlaku di semua negara tak terkecuali di Indonesia. Pemerintah di Indonesia mewajibkan setiap warga negara untuk menempuh jenjang pendidikan selama 12 tahun, dalam praktiknya keberhasilan pendidikan di indonesia diukur dengan hasil belajar yang

didapat setiap orang. Secara umum pendidikan memiliki 3 jalur, yaitu Pendidikan Formal yang merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah – sekolah pada umumnya, memiliki jalur pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal ialah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan dan pelatihan kerja. Pendidikan Informal yang merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Penjelasan ketiga jalur pendidikan diatas, pendidikan formal lah yang wajib untuk dilaksanakan karena pendidikan formal memberikan bukti yang resmi bahwa individu tersebut telah melaksanakan program pendidikan seperti yang kita ketahui ada jenjang TK, SD, SMP dan SMA/SMK selain itu pendidikan formal sendiri memiliki beberapa ciri, seperti memiliki tempat pembelajaran di gedung sekolah, memiliki kurikulum yang jelas, adanya persyaratan khusus untuk menjadi peserta didik, terdapat ujian formal, materi pembelajarannya bersifat akademis dan diselenggarakan dengan administrasi yang seragam. Penjelasan tersebut bukan berarti bahwa pendidikan informal dan nonformal bukan hal yang penting, akan tetapi disini peneliti akan lebih mengfokuskan terhadap pendidikan formal. Penjelasan ciri pendidikan formal tersebut terdapat satu hal yang menandakan bahwasannya pendidikan formal menitik beratkan pada hasil belajar seseorang, yaitu pada ujian formal dan

pembelajaran yang dilakukan bersifat akademis sehingga penentu keberhasilan pendidikan diukur dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Pendidikan formal dalam perjalanannya memiliki tempat untuk melangsungkan proses pendidikan yaitu sekolah, dimana dalam sekolah terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran seperti buku, meja, kursi dan berbagai alat dan bahan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, kantor guru dan segala yang digunakan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Selaras dengan judul penelitian yaitu model pembelajaran inkuiri modifikasi berbantuan media “BUBAPUSI” Buku Bacaan Perpustakaan Inovatif terhadap hasil belajar IPS pada kelas V SDN Bandongan 1. Penelitian ini terfokus pada hasil belajar IPS di SDN Bandongan 1, hal ini didasari dengan hasil observasi peneliti terhadap hasil belajar IPS khususnya siswa kelas V SDN Bandongan 1 yang dirasa masih kurang yaitu dilihat dari hasil test pada tanggal 8 Mei 2017 yang menunjukkan bahwa 60% dari jumlah keseluruhan 27 siswa mendapat nilai dibawah rata-rata. Pengamatan terhadap proses berjalannya pembelajaran juga dirasa kurang memadai karena sumber yang didapatkan siswa hanya dari guru dan buku pegangan siswa yang sama dengan guru sehingga siswa tidak mampu mendapatkan sumber ilmu selain dari guru, dengan kata lain pembelajaran yang digunakan masih dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu minat siswa dalam membaca masih kurang. Dalam hal ini adanya sumber ilmu lain sangat penting sebagai

penunjang meningkatnya hasil belajar IPS siswa, oleh karena itu peneliti merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa digunakan oleh guru, yaitu model pembelajaran inkuiri modifikasi yaitu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan nantinya model ini akan dilaksanakan dengan bantuan media BUBAPUSI atau Buku Bacaan Perpustakaan Inovatif, dimana media ini memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang sudah disediakan oleh sekolah. Perpustakaan merupakan sumber belajar siswa selain dari guru, apabila pengelolaan atau penggunaan perpustakaan sesuai dengan fungsinya maka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran akan menjadi lebih baik dan mampu mencapai tujuan dari suatu pembelajaran itu sendiri, selain itu pengetahuan siswa pun akan meluas. Hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat bermain, bukan untuk membaca buku dan menambah ilmu.

Hasil observasi terkait kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa, 24 Januari 2017 bahwa Perpustakaan di SD N Bandongan 1 terdapat 1 ruang dengan kondisi ruangan perpustakaan bersih dan buku-bukunya tertata rapi. Fasilitas perpustakaan di SDN Bandongan 1 ini hanya dipergunakan ketika pelajaran tertentu dan bahkan cenderung jarang digunakan, selain itu perpustakaan hanya dijadikan tempat untuk menyimpan perlengkapan sekolah bukan difungsikan sebagaimana mestinya, itulah alasan peneliti menggunakan perpustakaan

inovatif atau BUBAPUSI sebagai media dalam pengaplikasian model pembelajaran inkuiri modifikasi selain untuk menghidupkan perpustakaan sekolah juga untuk melatih siswa agar terbiasa membaca sejak dini.

Model pembelajaran yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri. Dalam buku Model-Model Pembelajaran Inovatif dijelaskan bahwa secara umum model pembelajaran inkuiri memiliki 3 jenis, yaitu inkuiri bebas, terbimbing dan modifikasi. Model pembelajaran inkuiri bebas merupakan model pembelajaran dimana siswa merupakan pusat dan sumber belajar, disini siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Model inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran dimana guru memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa menyelesaikannya dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Model inkuiri modifikasi sendiri merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan kemampuannya sendiri tanpa ada bantuan maupun petunjuk (Fathurrohman, 2016:106-107).

Pengaruh model inkuiri dengan media BUBAPUSI terhadap hasil belajar IPS ini diharapkan mampu meningkatkan efektifitas dalam penggunaan fasilitas perpustakaan yang telah disediakan oleh sekolah agar mampu meningkatkan hasil dari pembelajaran IPS khususnya dan meningkatkan kemampuan siswa umumnya.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran inkuiri modifikasi berbantuan media BUBAPUSI berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas v di SDN Bandongan 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri modifikasi berbantuan media BUBAPUSI terhadap hasil belajar IPS kelas V di SDN Bandongan 1

D. Manfaat Penelitian

1. Guru

- a. Untuk membantu dalam menyampaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri modifikasi
- b. Sebagai peningkat hasil belajar IPS di kelas

2. Siswa

- a. Untuk mengetahui hasil belajar IPS menggunakan pembelajaran inkuiri modifikasi dengan media BUBAPUSI
- b. Sebagai peningkat hasil belajar IPS di kelas

3. Sekolah

- a. Meningkatkan pengetahuan bagi guru – guru si SDN Bandongan 1 tentang model pembelajaran inkuiri modifikasi
- b. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai media BUBAPUSI di SDN Bandongan 1.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar IPS

1. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Suprijono (2012: 5) adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. Pendapat lain, yaitu pendapat Supratiknya (2012: 5) yang mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan – kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar – mengajar tentang mata pelajaran tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah siswa atau peserta didik melakukan atau mengikuti proses pembelajaran.

Faktor yang mendorong atau mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri berupa adanya motivasi dari dalam diri untuk memiliki keinginan belajar, adanya minat dalam mengikuti pembelajaran, terdapat bakat dalam diri siswa dan adanya keinginan untuk berkembang atau menjadi lebih maju. Sedangkan faktor eksternal itu sendiri adalah adanya lingkungan yang mendukung untuk dapat menumbuhkan semangat dalam pendidikan, adanya keluarga yang memberikan dukungan dalam proses pendidikan, teman yang dapat memberikan pengaruh positif terutama dalam hal pendidikan dan terpenuhinya fasilitas penunjang

pendidikan. Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2007: 155). Pada penelitian ini, peneliti menfokuskan hasil belajar secara kognitif sehingga peneliti dapat mengetahui berapa tingkat perubahan yang terjadi setelah sample diberikan perlakuan. Pada penilaian hasil belajar secara kognitif ini akan diukur dengan menggunakan tes yang dilakukan 2 kali selama proses penelitian, yaitu *pretest* dan *posttest* berlaku bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya (Susanto, 2014: 6). IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial yang telah disebutkan diatas. IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan lingkungan. IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, akan tetapi aspek praktis praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah

sosial masyarakat yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang masing – masing.

IPS di Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia pada tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *Social Studies* di Amerika. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil belajar IPS sendiri memiliki dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor Internal sendiri berasal dari dalam diri siswa, seperti bakat yang dimilikinya dalam bidang pelajaran IPS, tingkat minat siswa dalam mempelajari IPS, motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS ini dan yang terakhir adalah tingkat keserdasan yang dimiliki oleh siswa yang nantinya sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menangkap pengetahuan dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta sumber lainnya. Faktor Eksternal sendiri berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan, meliputi

lingkungan rumah yang menjadi dasar tempat siswa belajar untuk pertama kali, lingkungan masyarakat yang menjadi tempat siswa mendapatkan ilmu yang kedua dan yang terakhir adalah lingkungan sekolah yang menjadi tempat siswa dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS merupakan kemampuan atau perubahan juga penguasaan yang dimiliki siswa setelah mempelajari IPS serta praktiknya di dalam masyarakat yang tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar materi IPS tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi, serta untuk mengetahui hasil dari pembelajaran ini akan diukur dengan alat evaluasi yang disebut tes hasil belajar.

Mata pelajaran IPS kelas V ini memiliki beberapa materi mulai dari aktivitas ekonomi hingga mempertahankan kemerdekaan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil materi mengenai Peristiwa Seputar Proklamasi yang didalamnya memaparkan perjalanan para tokoh pejuang dalam mempersiapkan hingga melaksanakan kemerdekaan Indonesia. Peneliti tidak memilih materi dengan secara acak, melainkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menghasilkan data bahwa siswa kelas V pada SDN Bandongan 1 mengalami kesulitan dalam materi pengurutan alur kejadian dan mengingat tokoh – tokoh dalam pelajaran IPS.

Tabel 2.1 Materi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Materi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Peristiwa Sekitar Proklamasi	Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempro-klamasikan kemerdekaan.

Indikator

- a. Menceritakan peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi yaitu Rengasdengklok, Penyusunan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan
- b. Mengurutkan tahapan peristiwa menjelang proklamasi sesuai garis waktu
- c. Membuat riwayat singkat Ir. Soekarno, Moh Hatta, A. Soebardjo dan Fatmawati
- d. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan

B. Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi Berbantuan Media BUBAPUSI

Perpustakaan merupakan kumpulan informasi dapat bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi dan ibadah. Fasilitas perpustakaan sendiri merupakan ada dan ketiadaan fasilitas, seperti ketidak sediaan tempat, ketidak adanya koleksi, ketidak sediannya sarana pendukung dan prasarana lainnya. Karena perpustakaan merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran peserta didik guna pencarian informasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga fasilitas perpustakaan haruslah diperhatikan ada tidaknya atau lengkap tidaknya.

Upaya pencapaian program pendidikan, maka perlu ditingkatkan hasil belajar yang didapat siswa karena salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan terletak pada hasil belajar yang siswa dapatkan, jika hasil belajar mengalami peningkatan maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil, namun jika sebaliknya maka perlu adanya evaluasi terhadap siswa maupun proses pembelajaran yang telah dilangsungkan. Sehingga untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat dikatakan berhasil maka harus ada hal yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam upaya peningkatan hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi pembelajaran yang pernah dilakukan dan dijadikan tolak ukur untuk melakukan pendidikan di masa yang datang untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang didapatkan siswa, selain itu juga dengan menjadikan siswa sebagai fokus utama pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya tahu atau hafal secara teori terhadap pembelajaran yang diberikan, namun juga mampu memahaminya, dapat dengan pemberian pengetahuan yang beragam dan menyenangkan.

Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi berbantuan media BUBAPUSI:

Tabel 2.2 Sintagmatik perbedaan model pembelajaran Inkuiri Modifikasi

Model pembelajaran Inkuiri Modifikasi	Model pembelajaran Inkuiri Modifikasi berbantuan media BUBAPUSI
<p>Fase 1 Orientasi Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan, dan siswa diminta untuk mengutarakan pendapat yang dimilikinya tentang materi yang terkait.</p>	<p>Fase 1 Orientasi Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan, dan siswa diminta untuk mengutarakan pendapat yang dimilikinya tentang materi yang terkait.</p>

Tabel 2.2 Lanjutan

Model pembelajaran Inkuiri Modifikasi	Model pembelajaran Inkuiri Modifikasi berbantuan media BUBAPUSI
<p>Fase 2 Merumuskan masalah Setelah guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari. Siswa diberikan permasalahan berupa soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan siswa diminta untuk mencari pemecahan dari persoalan secara mandiri.</p> <p>Fase 3 Merumuskan hipotesis Setiap siswa diminta untuk menuliskan jawaban beserta pemecahan masalahnya pada lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>Fase 4 Mengumpulkan data Siswa diminta untuk mencantumkan sumber yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang telah diberikan</p> <p>Fase 5 Menguji hipotesis Dipandu oleh guru siswa mengemukakan langkah pemecahan persoalan yang diberikan dan diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada teman sekelasnya, apabila terdapat jawaban yang berbeda maka selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskannya.</p> <p>Fase 6 Menarik kesimpulan Langkah akhir dari proses pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan persoalan yang telah dipecahkan</p>	<p>Fase 2 Merumuskan masalah Setelah guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari dan guru memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari, kemudian siswa diberikan permasalahan berupa soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan siswa diminta untuk mencari pemecahan dari persoalan dengan dibawa ke perpustakaan untuk mencari referensi dan menyelesaikan persoalan secara mandiri. Proses pemberian soal kepada siswa yaitu dengan menggunakan undian, dimana didalam kertas undian itu terdapat beberapa macam soal sesuai dengan materi yang disampaikan.</p> <p>Fase 3 Merumuskan hipotesis Setiap siswa diminta untuk menuliskan jawaban beserta langkah pemecahan masalahnya pada lembar kerja yang telah disediakan. Setiap siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapat soal dengan materi yang sama, kemudian keseluruhan jawaban disatukan dan diskusikan untuk menemukan suatu jawaban valid dari persoalan yang diberikan.</p> <p>Fase 4 Mengumpulkan data Siswa diminta untuk mencantumkan sumber yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang telah diberikan.</p> <p>Fase 5 Menguji hipotesis Dipandu oleh guru siswa mengemukakan langkah pemecahan persoalan yang diberikan dan diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada teman sekelasnya, apabila terdapat jawaban yang berbeda maka selanjutnya siswa lain diminta untuk menjelaskannya. Proses menjelaskan ini sesuai dengan kelompok tiap materi dan dijelaskan secara bergiliran.</p> <p>Fase 6 Menarik kesimpulan Langkah akhir dari proses pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan persoalan yang telah dipecahkan</p>

Model pembelajaran inkuiri modifikasi memiliki beberapa prinsip sebagai gambaran operasi suatu model pembelajaran, yaitu prinsip reaksi, prinsip pendukung, prinsip sosial, prinsip instruksional dan prinsip pengiring.

1. Prinsip Pendukung pada model pembelajaran inkuiri modifikasi adalah:

Buku pelajaran IPS, Media pembelajaran dan Lembar kerja siswa.

2. Prinsip Reaksi pada model pembelajaran ini adalah guru menjadikan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran sehingga terfokus pada perubahan kemampuan siswa. Contoh: siswa diminta untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari, siswa memberikan jawaban dari permasalahan yang diberikan dan siswa mampu menjelaskan hasil pembahasan mengenai materi yang dibahas.

3. Prinsip Sosial pada model pembelajaran inkuiri modifikasi adalah: kemampuan antara siswa dan guru untuk dapat berperan sesuai dengan tugas yang sudah ada. Guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran dan siswa dapat menggali informasi serta sumber dari materi yang dipelajari.

4. Prinsip Pengiring model pembelajaran inkuiri modifikasi ini merupakan perubahan kemampuan siswa dalam proses penyelesaian masalah dan pencarian sumber pemecahan masalah, yang awalnya hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru menjadi mampu menggali dan memecahkan sendiri permasalahan yang diberikan.

5. Prinsip Instruksional model pembelajaran inkuiri modifikasi ini adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan menggunakan bantuan media buku bacaan perpustakaan inovatif (BUBAPUSI).

1. Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran terkenal. Inkuiri sendiri terdiri dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Model inkuiri sendiri bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif (Fathurrohman, 2016: 104). Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu merupakan bagian proses inkuiri. Keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri secara kooperatif memperkaya hakekat timbulnya pengetahuan tentative dan berusaha menghargai penjelasan.

Inkuiri adalah seni dan sains tentang mengajukan dan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang menghendaki pengamatan dan pengukuran, pengajuan hipotesis dan penafsiran, pembangunan dan pengujian model melalui eksperimen, refleksi dan pengakuan atas kekuatan – kekuatan dan kelemahan – kelemahan dari penyelidikan yang digunakan. Model

pembelajaran inkuiri ini guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan – pertanyaan mereka sendiri serta memberikan peluang bagi siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban – jawaban yang mungkin dari mereka sendiri dan mengantar pada lebih banyak pertanyaan. Model pembelajaran inkuiri ini melibatkan komunikasi yang berarti tersedia suatu ruang, peluang dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, objektif dan bermakna.

Terdapat beberapa karakteristik atau ciri utama dalam pembelajaran inkuiri (Muslich, 2008), yaitu:

1. Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Membuka intelegensi siswa dan mengembangkan daya kreativitas siswa.
4. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak.
5. Mendorong siswa untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
6. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari *teacher centered* kepada *student centered*.

Inkuiri sendiri memiliki 3 jenis dalam pengaplikasiannya yaitu inkuiri bebas, terbimbing dan modifikasi. Model pembelajaran inkuiri bebas merupakan model pembelajaran dimana siswa merupakan pusat dan sumber belajar, disini siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Model inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran dimana guru memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa menyelesaikannya dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Model inkuiri modifikasi sendiri merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan kemampuannya sendiri tanpa ada bantuan maupun petunjuk.

Model inkuiri sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, yaitu memiliki sintak atau proses. Syah berpendapat bahwa proses pembelajaran dalam model inkuiri terdapat beberapa hal, yaitu:

a. Orientasi

Pertama – tama dalam tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam Model inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, yaitu:

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti
- 3) Konsep – konsep dalam masalah adalah konsep – konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

c. Mengajukan hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya (Syofian:38). Sebagai sebuah jawaban sementara maka hipotesis perlu untuk dilakukan uji kebenaran. Susanto (2014: 170) juga berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Karena itu, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Untuk itu guru harus mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atas permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis harus memiliki landasan

berpikir yang kukuh, sehingga hipotesis yang dikemukakan bersifat rasional dan logis.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dengan strategi belajar ini, pengumpulan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses ini membutuhkan motivasi yang kuat untuk belajar, dengan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir setiap siswa.

Pada tahap ini guru memiliki tugas dan peran untuk mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara merata untuk mendorong pemikiran siswa sehingga menemukan jawaban dari persoalan yang sedang dipecahkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis ini merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika hipotesis telah diuji kebenarannya. Peserta didik dapat mengungkapkan apakah hipotesis

sudah benar atau tidak kemudian menentukan generalisasi terhadap permasalahan yang sedang dipecahkan. Merumuskan kesimpulan ini adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan.

Model inkuiri ini sama halnya dengan Model lain, memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan dan kelebihannya adalah sebagai berikut :

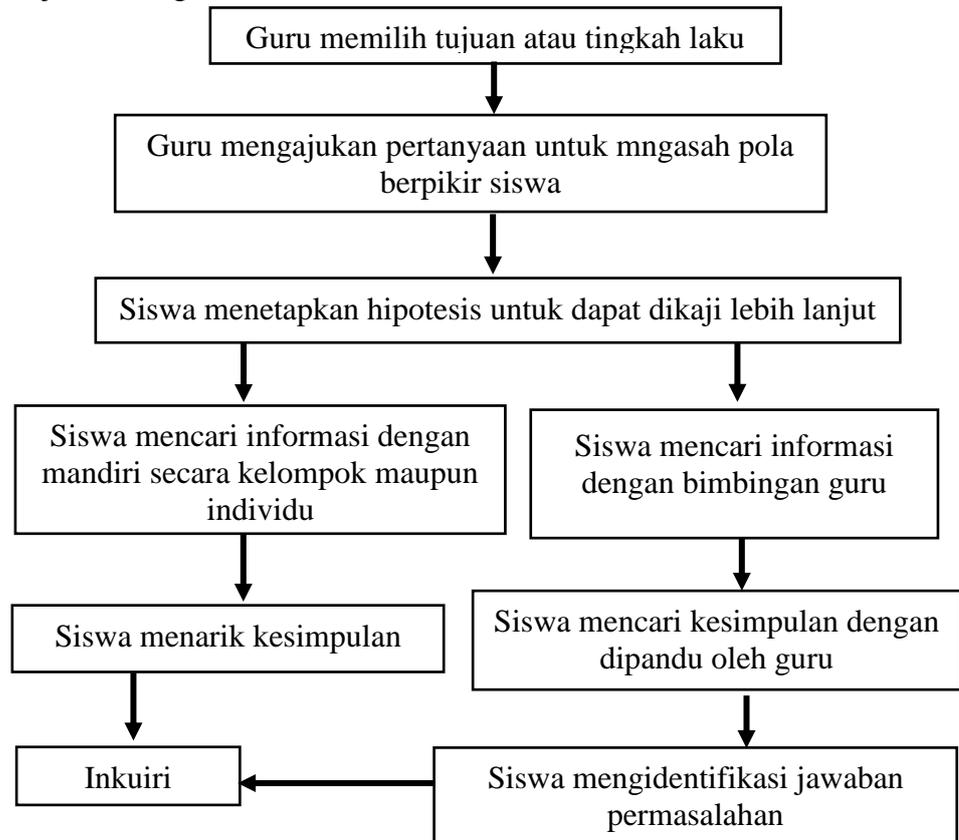
1. Kelebihan

- a) Model inkuiri merupakan Model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- b) Model inkuiri merupakan Model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan
- c) Keuntungan lain adalah Model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata – rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2. Kekurangan

- a) Jika model inkuiri digunakan sebagai Model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- c) Model inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru jika keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi.

Model pembelajaran inkuiri modifikasi memiliki skema pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Proses Pembelajaran Inkuiri

2. Media BUBAPUSI

a. Pengertian Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media bersala dari kata latin yang merupakan jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam pengertian lain media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Media merupakan pembawa informasi dari sumber menuju penerima, sama halnya dengan media pembelajaran yang menyampaikan informasi dari guru kepada siswa sebagai penerimanya.

Media pembelajaran memiliki beberapa model klasifikasi, dalam buku Media Pembelajaran (Daryanto, 2013: 17-18) terdapat klasifikasi media pembelajaran sesuai dengan pendapat para ahli:

- 1) Menurut Schramm yang mengemukakan bahwa media digolongkan menjadi media rumit, mahal dan media sederhana.
- 2) Menurut Gagne, media diklasifikasikan menjadi tujuh golongan yaitu: benda untuk disemondrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar.

- 3) Menurut Allen, terdapat sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran topogram, demonstrasi, buku teks cetak dan sajian lisan.

b. Media BUBAPUSI

Media BUBAPUSI (Buku Bacaan Perpustakaan Inovatif) merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sebagai salah satu pemanfaatan fasilitas perpustakaan yang ada di sekolah serta meningkatkan kegemaran siswa untuk membaca dan mencari sumber belajar. Langkah pengaplikasian media BUBAPUSI ini adalah:

- 1) Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan
- 2) Siswa diberikan soal secara berbeda untuk dikerjakan
- 3) Siswa dengan diawasi oleh guru diajak ke perpustakaan untuk mencari penyelesaian yang sesuai dengan soal yang diberikan
- 4) Jawaban dibahas bersama dengan teman satu kelas

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian dari berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan atau perbandingan antara peneliti satu dengan lainnya, dibawah ini adalah contoh penelitian yang relevan.

Penelitian Efektivitas dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini disusun oleh

Rif'at Shafwatul Anam 2015 dan diterbitkan oleh STKIP Sebelas April Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *One Group pre-test post-test Design* dengan jumlah siswa yang diteliti 25 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kemampuan kognitif dan keterampilan proses sains siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri termasuk kedalam tingkat efektif sedang dan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan model pembelajaran inkuiri pada kedua aspek yang diteliti.

Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Gesek, penelitian ini dilakukan oleh Ai Nurhayati, Regina Lichteria dan Dadan Djuanda. Model pembelajaran ini, siswa berperan sebagai subjek belajar dan siswa sendiri yang menemukan konsep yang ada pada materi gaya gesek. Artikel penelitian ini memuat hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya gesek di kelas V SD Sinarsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Subang.

Penelitian Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delunggu Pada Pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan oleh Endah Hendrawati 2013 dan diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan 2

sampel kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol dengan jumlah masing-masing 31 siswa. Pengambilan siswa dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

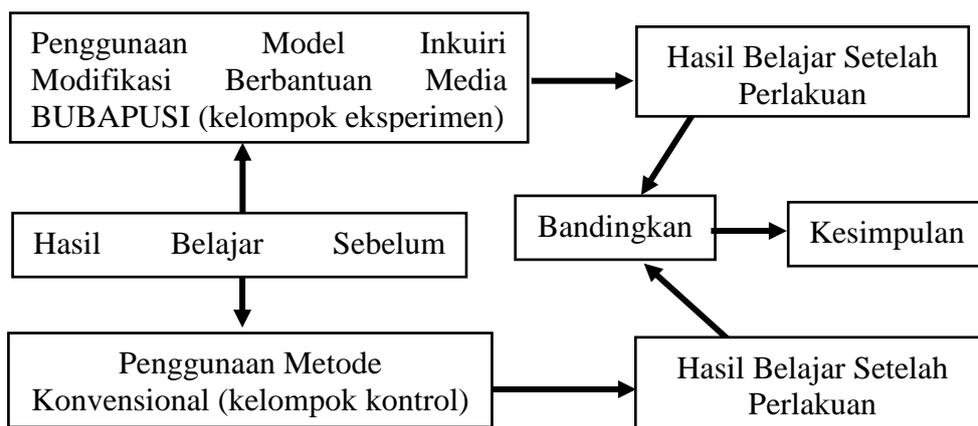
D. Kerangka Berpikir

Keterkaitan antara pemanfaatan model pembelajaran inkuiri modifikasi dengan berbantuan media BUBAPUSI terhadap hasil belajar IPS ini merupakan pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Gagasan ini dihasillakan karena adanya perpustakaan pada tiap sekolah memang menjadi sebuah prasarana yang wajib ada namun dalam penggunaannya masih banyak sekolah yang hanya menjadikannya sebagai “penyimpanan buku”, hal itu dikarenakan pola pemikiran pendidik yang masih merasa bahwasannya siswa cukup mendapatkan ilmu dari guru.

Model inkuiri adalah model dimana siswa menemukan sendiri pemecahan atau solusi dari masalah yang diberikan, jadi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah guru memberikan sebuah permasalahan pembelajaran terhadap siswa, kemudian guru menerangkan bagaimana proses pengerjaannya setelah itu guru membawa siswa ke perpustakaan untuk mencari informasi atau data yang diperlukan guna menyelesaikan permasalahan yang didapatkan.

Proses untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan fasilitas perpustakaan dan setelah

menggunakan fasilitas perpustakaan, maka satu kelas sampel akan diberikan 2 proses tes yaitu pretest dan postes, penelitian akan dilakukan secara terus menerus atau kontinu dengan batasan waktu yang telah ditentukan.



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Tujuan penyusunan hipotesis yaitu selain untuk memberi arah penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan (Cholid,2010). Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri Modifikasi berbantuan media BUBAPUSI berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana,2010). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode eksperimen, dimana Metode eksperimen ini merupakan Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen ini merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif karena memiliki semua prinsip kaidah penelitian kuantitatif (Sukmaditana,2015). Desain dari Metode eksperimen ini, yaitu :

- a. Menciptakan kondisi bagi perbandingan yang diperlakukan oleh hipotesis eksperimen, jadi disini peneliti menentukan data atau sampling yang akan dijadikan sebagai data perbandingan
- b. Melalui analisis data secara statistik, memungkinkan penelitian melakukan tafsiran yang berarti mengenai hasil penyelidikan, yaitu pengolahan data dari perbandingan yang telah diolah dengan menggunakan statistik kemudian ditemukan tafsiran sebagai hasil dari pengolahan data.

Dalam praktiknya terdapat 2 jenis eksperimen, yaitu:

a. Eksperimen Murni

Yaitu mencari kemungkinan hubungan sebab akibat dengan perlakuan khusus terhadap kelompok coba dan membandingkan dengan kelompok banding.

b. Eksperimen Semu

Mencari hubungan sebab – akibat kehidupan nyata dimana pengendalian ubahan sulit atau tidak mungkin dilakukan, pengelompokan secara acak, mengalami kesulitan dan sebagainya.

Pengertian diatas mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya sebuah sebab – akibat dari variable yang akan diteliti, oleh sebab itu peneliti menggunakan metode eksperimen untuk meneliti pengaruh model pembelajaran inkuiri modifikasi terhadap hasil belajar IPS.

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awal dan akhir penelitian adalah sama, yaitu dengan diberikan pretest dan posttest. Perlakuan berbeda selama proses penelitian, dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan

dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbantuan BUBAPUSI sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun selama proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.1 Desain penelitian *Nonequivalent Control Group*

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

O₁ = Tes awal sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen

O₃ = Tes awal sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol

O₂ = Tes akhir setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen

O₄ = Tes akhir setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol

X = Pengaplikasian Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi
Berbantuan Media BUBAPUSI

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat

(Sugiyono,2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi berbantuan Media BUBAPUSI.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar IPS.

C. Definisi operasional Variabel Penelitian

1. Model inkuiri modifikasi berbantuan media BUBAPUSI

Model inkuiri merupakan satu dari beberapa model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, model pembelajaran ini adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dari pembelajaran, siswa dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dengan berbantuan media BUBAPUSI untuk membantu melaksanakan pembelajaran IPS.

Langkah pengaplikasian model ini adalah:

- a) Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari
- b) Siswa diberikan permasalahan seputar materi yang akan dipelajari
- c) Siswa dengan diawasi oleh guru diajak ke perpustakaan untuk mencari sumber penyelesaian sesuai dengan soal yang diberikan
- d) Jawaban dibahas bersama dengan teman satu kelas

2. Hasil belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan perubahan kemampuan yang terjadi oleh siswa setelah proses pembelajaran berupa kognitif.

Penelitian hasil belajar IPS ini mengambil materi tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi dengan standar kompetensi: menghargai peranan tokoh dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan kompetensi dasar: menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

e) **Setting Penelitian dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Bandongan 1 dan semua siswa kelas V SDN Gandusari 2 tahun ajaran 2016/2017.

2. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD, yaitu seluruh siswa kelas V SDN Bandongan 1 sebagai kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas V SDN Gandusari 2 sebagai kelas kontrol.

3. Teknik sampling

Setting penelitian dan sample ini merupakan latar tempat dan keadaan yang akan dijadikan penelitian. Penelitian ini terdapat 2 SD yang akan dijadikan subyek penelitian, SDN Bandongan 1 sebagai kelas eksperimen atau yang diberi perlakuan dan SDN Gandusari 2 sebagai kelas kontrol. Kedua sekolah tersebut ada di kecamatan Bandongan pada tahun ajaran 2016/2017. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik Sample Jenuh, dimana teknik sampel ini menentukan sampel dengan seluruh anggota populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang.

Tabel 3.2 Data Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Populasi	Sample	Teknik Sampling
Seluruh siswa SDN Bandongan 1 dengan jumlah siswa 179	Seluruh siswa kelas V SDN Bandongan 1 (kelas eksperimen) dengan jumlah siswa 17	Sample Jenuh
Seluruh siswa SDN Gandusari 2 dengan jumlah siswa 98	Seluruh siswa kelas V SDN Gandusari 2 (kelas kontrol) dengan jumlah siswa 13	Sample Jenuh

f) Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes yang dilaksanakan sebelum tes (*pretest*) dan setelah tes (*posttest*) terhadap model pembelajaran inkuiri berbantuan media BUBAPUSI yang akan di eksperimenkan kurang lebih dengan kurun waktu 2 minggu secara terus – menerus.

Tes merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data, tes ini dilakukan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan dari subyek penelitian. Tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Tabel 3.3 Indikator Soal Tes

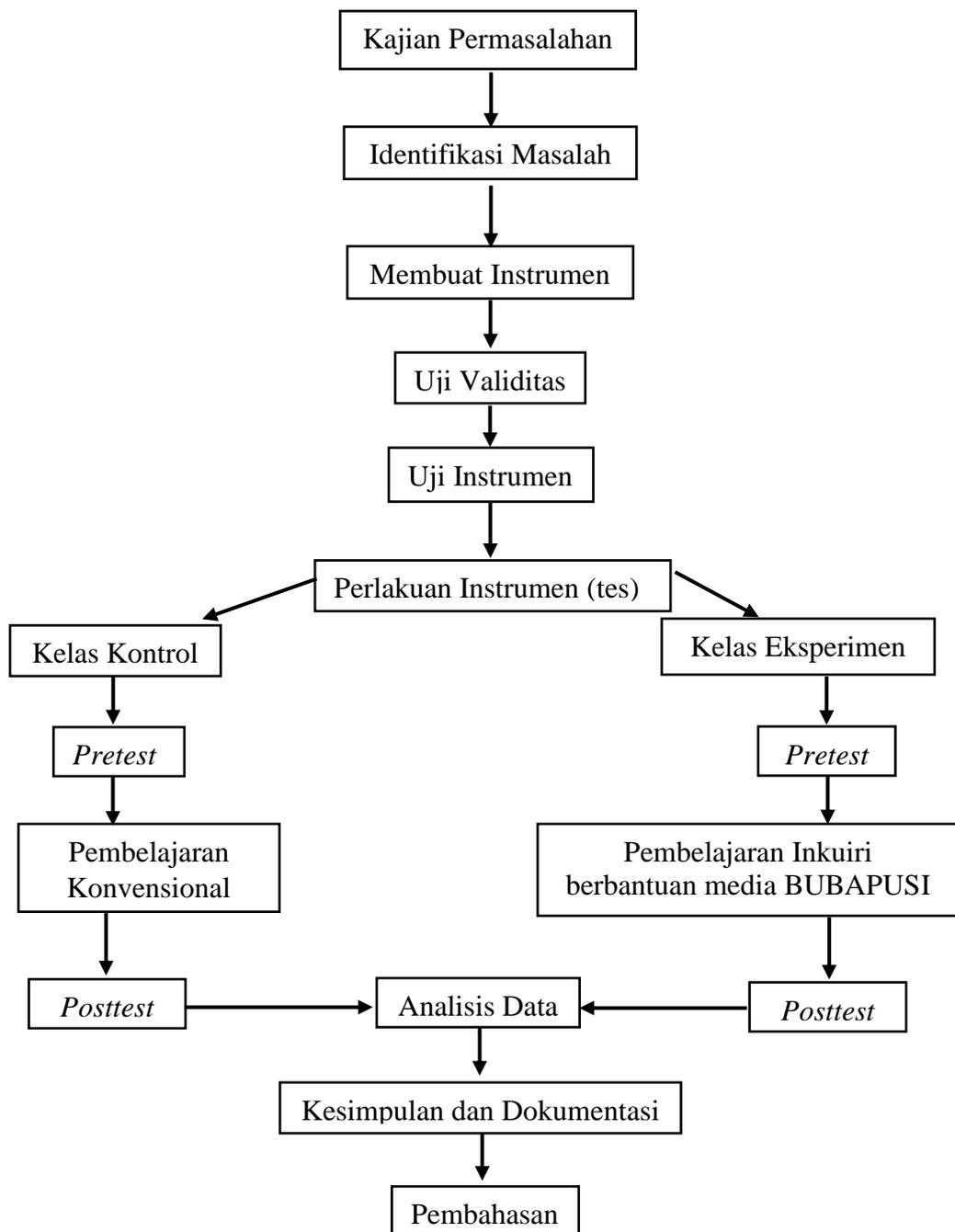
No	Indikator	Ranah	Jml soal	Persentase (%)
1	Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi (Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi, detik-detik Proklamasi Kemerdekaan).	C1	8	40%
2	Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi	C3	4	20%
3	Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi, misalnya: Soekarno, Moh. Hatta, A. Soebardjo, Fatmawati	C4	4	20%
4	Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan	C2	4	20%

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

g) Prosedur Penelitian

Dalam Model eksperimen terdapat beberapa langkah yang dilakukan guna membandingkan data hingga menjadi sebuah laporan eksperimen.



Gambar 3.1 Alur proses penelitian

Prosedur dalam penelitian memiliki tiga tahapan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini dimulai dari permohonan ijin penelitian, persiapan instrumen yang sudah divalidasi dan seluruh perangkat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari penyebaran test sebelum diberikan perlakuan yaitu *pretest* dan diakhiri dengan pemberian *posttest* yang diberikan setelah diberi perlakuan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung kepada 2 kelas yang dijadikan sampel penelitian.

3. Penulisan Hasil Penelitian

Penulisan hasil penelitian ini merupakan akhir dari serangkaian penelitian yang berisi olah data yang diperoleh selama melakukan penelitian yang kemudian akan menghasilkan jawaban dari tujuan penelitian, sudah tercapai atau belum.

h) Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data hasil tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang

dilaksanakan dua kali selama proses penelitian berlangsung, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini dengan menggunakan metode statistik, sehingga akan diketahui perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu Uji Prasyarat tes. Uji prasyarat tes merupakan pengujian sebelum melakukan pengujian hipotesis, dalam uji prasyarat ini terdapat 2 pengujian yaitu, Uji normalitas dan uji homogenitas. (Kasmadi, 2014:92).

1. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.
2. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas ini menggunakan uji F. Pengujian ini sebagai uji persyaratan berikutnya sebelum penggunaan teknik analisis.

Kedua hasil uji tersebut, apabila dihasilkan data yang berdistribusi normal maka di analisa menggunakan uji parametik *Independent*, dan apabila dihasilkan data yang tidak berdistribusi normal maka dengan uji Nonparametik *Mann Whitney*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Hasil belajar IPS merupakan apresiasi dari kemampuan baru dari integrasi berbagai cabang ilmu, dalam hal ini hasil belajar IPS mengalami peningkatan setelah di implementasikan dengan model pembelajaran inkuiri modifikasi berbantuan BUBAPUSI. Rata – rata hasil belajar IPS tema peristiwa menjelang proklamasi dari 55,5 menjadi 71,7 untuk perbandingan rata – rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pun berbeda, 71,1 untuk kelas eksperimen dan 59,6 untuk kelas kontrol.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil uji *Mann Whitney* diperoleh: nilai perbedaan pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *posttest* dari kedua kelas sebesar 0,026 < 0,05 yang mana nilai Sig apabila lebih kecil dari batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara *posttest* dari dua kelompok.

B. Saran .

Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan saran:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah disarankan untuk lebih aktif dalam memotivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru disarankan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terutama model pembelajaran inkuiri modifikasi dengan bantuan media BUBAPUSI karena berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat mengembangkan penelitian terhadap hasil belajar afektif dan psikomotorik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri modifikasi dengan berbantuan BUBAPUSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi hartono. 2014. “*Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Semester I Sdn 4 Besuki Situbondo*”
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Direktori File UPI. 2012. “*Hakikat Matematika Dan Pembelajaran Matematika Di SD. Bahan Belajar Mandiri (BBM) 1. Http://File.Upi.Edu/Direktori/DUALMODES/MODEL_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA/HAKIKAT_MATEMATIKA. Pdf.*
- Hamalik, Pemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendrawati, Endah. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS*. Skripsi (tidak diterbitkan) UMSU
- Kasmadi., & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, Fathurrohman. 2016. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa
- Narbuko., Cholid., & Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rif’at Shafwatul Anam. 2015. “*Efektivitas Dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*” *Ejournal Upi Edu. (Volume 2)* Hlm. 1
- Sherly Aprilia, dkk. 2016. “*Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa*” *Jurnal Nasional Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Lampung
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA POSDAKARYA
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Notes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Online).
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Soendari, T. (http://file.upi.edu/Direktori/Fip/Jur._Pend._Luar_Biasa/195602141980032tjutju_Soendari/Power_Point_Perkuliahan/Eksperimen/Populasi_%26_sampel.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf). Pelaksanaan *pretest* di kelas Eksperimen
Pelaksanaan
posttest
di kelas
Eksperimen